PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 3 MANISRENGGO KLATEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Bella Indah Kurniasari

20422052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 3 MANISRENGGO KLATEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

ACC SKRIPSI
2 MEI 2024
Siti Afifah Adawiyah

Oleh :

Bella Indah Kurniasari

20422052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	28 Mei 2024
Judul Tugas Akhir	:	Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Manisrenggo Klaten
Disusun oleh	:	BELLA INDAH KURNIASARI
Nomor Mahasiswa	:	20422052

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji II	:	Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)

Yogyakarta, 29 Mei 2024
Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Bella Indah Kurniasari
NIM	: 20422052
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 3 Manisrenggo Klaten

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Menyatakan,



Bella Indah Kurniasari

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 2 Mei 2024 M
23 Shawwal 1445 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1791/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2023 tanggal 24 November 2023

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Bella Indah Kurniasari
Nomor Pokok/NIMKO : 20422052

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahum Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 3 Manisrenggo Klaten

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Dosen Pembimbing,

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Bella Indah Kumiasari

Nomor Mahasiswa : 20422052

Judul Skripsi : Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 3 Manisrenggo Klaten

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Dosen Pembimbing,

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd, M.Pd.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."[1]

(Qs.Al-Insyirah, 5-6)

[1] Ansyah,E.H., Muassamah, H., & Hadi, C (2019). Taddabbur Surat Al-Insyirah Untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa. Jurnal Psiokologi Islam Dan Budaya, 2(9-18)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ii
LEMBAR PERNYATAAN iv
LEMBAR PENGESAHAN v
NOTA DINAS vi
REKOMENDASI PEMBIMBING vii
MOTTO viii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
KATA PENGANTAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Sistematika Pembahasan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11
A. Kajian Pustaka 11
B. Landasan Teori 15
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 28
B. Tempat dan Waktu Penelitian 28
C. Informan Penelitian 29
D. Teknik Penentuan Informan 29
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Keabsahan Data 33
G. Teknik Analisis Data 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Profil Sekolah 37
B. Hasil Penelitian 42

C. Pembahasan 50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 79
Guru Agama dan Budi Pekerti 94
Peserta Didik Kelas VIII 95
A. Pedoman Observasi 96

ABSTRAK

Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta didik Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten

Oleh:

Bella Indah Kurniasari

Hasil belajar peserta didik mencakup perubahan perilaku yang terjadi setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, termasuk perubahan sikap, kemampuan, dan penilaian. serta dapat dijadikan indikator utama untuk menilai keberhasilan sistem pendidikan di sebuah sekolah. Tindakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang menarik dan nyaman, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh selama proses belajar berlangsung. Tujuan utamanya adalah agar suasana yang tercipta dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama islam serta peserta didik kelas VIII. Objek penelitian ini berupa penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta didik Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten dengan teknik yang digunakan iaitu teknik purposive sampling serta teknik pengumpulan data yang digunakan iaitu berupa observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode ceramah dan diskusi pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII terdapat serangkaian langkah yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut mencakup pelbagai hal, seperti penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, penyampaian materi inti, memberikan apersepsi, memastikan siswa tetap fokus dan konsentrasi, penyajian materi secara terstruktur, penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, menyimpulkan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, menentukan jenis diskusi, merumuskan masalah, memeriksa kesilapan, memberikan arahan, menyelenggarakan diskusi, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, mengarahkan jalannya diskusi, dan menarik kesimpulan. Tahap evaluasi mencakup hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Faktor pendukung berupa guru profesional, dukungan orang tua, dan fasilitas sarana prasarana. serta faktor penghambat iaitu minat belajar rendah dan jam belajar kurang efektif.

Kata Kunci : Metode Ceramah, Metode Diskusi, Pembelajaran Agama Islam

ABSTRACT

Application of lecture and discussion methods in increasing students' understanding of PAI Class VIII subjects at SMPN 3 Manisrenggo Klaten

By:

Bella Indah Kurniasari

Student learning outcomes include changes in behavior that occur after they follow the learning process, including changes in attitudes, abilities, and assessments. And can be used as a main indicator to assess the success of the education system in a school. This action aims to create an interesting and comfortable classroom environment, so that students do not feel bored during the learning process. The main goal is that the atmosphere created can have a positive impact on student learning outcomes.

This research method uses qualitative methods with a descriptive approach. The informants of this study consisted of school principals, teachers of Islamic religious education and class VIII students. The object of this research is in the form of the application of lecture and discussion methods in increasing the understanding of PAI Class VIII subject students at SMPN 3 Manisrenggo Klaten with the techniques used, namely purposive sampling techniques and data collection techniques used, namely in the form of observation, interviews, documentation.

The results showed that the application of the lecture method and discussion of class VIII Islamic religious education lessons had a series of steps taken by the teacher. These steps include various things, such as explanation of learning objectives, delivery of core material, providing perception, ensuring students remain focused and concentrated, presenting material in a structured manner, using variations in learning activities, using learning media, concluding material, providing opportunities for students to provide responses, determining the type of discussion, formulating problems, checking readiness, giving directions, organizing discussions, Provide opportunities to participate, direct the course of discussions, and draw conclusions. The evaluation phase includes learning outcomes and evaluation of the learning process. Supporting factors are prosocional teachers, parental support, and infrastructure facilities. As well as inhibiting factors, namely low interest in learning and less effective learning hours.

Keywords: Lecture Method, Discussion Method, Islamic Religious Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا الله وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لَانَبِيَّ بَعْدَهُ،
أَمَّا بَعْدُهُ .

Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan petunjuk-Nya, sang Maha penyayang di antara yang penyayang, yang telah menanamkan cinta dan kasih sayangNya kepada semua hamba-Nya. Berkatnya, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat dan salam tercurah kepada Nabiyullah yang terkasih, Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman, serta keluarga, sahabat, dan umatnya, semoga mendapatkan syafaat di hari akhir. Semua kedalam dan cobaan tidak mengurangi tekad penulis untuk menjalani kehendak Allah. Penulis percaya bahwa usaha dan doa, Allah akan membuka jalan terbaik. Terima Kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penulisan dan penyusunan skripsi berjudul "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten". Doa dan dorongan dari pelbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, s.T., M.Sc.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir‟atul Nur Afifah, S.Pd.M.Pd selaku Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dan selaku Dosen Pembimbing Akademik Skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah membimbing saya selama kuliah dari awal hingga akhir.
7. Kepada kedua orang tua paling berjasa dalam hidup saya, untuk (Alm) Ayahanda Sayana S.Pd., M.Pd. selaku Ayah saya yang sudah meninggal ketika saya sedang menulis skripsi ini, semoga beliau bangga dengan anak tersayangnya! dan untuk Ibu Juminten yang selalu mendukung saya, selalu memberikan semangat, mendoakan saya tanpa henti dan yang jadikan semangat saya dalam kuliah hingga skripsi ini diselesaikan. Terima kasih Ibu Dan Bapa sudah menjadi sandaran terkuat penulis dari kerasnya dunia.
8. Kepada Kakak saya Munir Fathoni, Ardiansyah Dwi Cahyo, Dan Ikhwan

Sitiawan yang telah memberikan dukungan dan doa.

9. Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 3 Manisrenggo yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Dan terakhir, kepada saya sendiri. Bella Indah Kurniasari. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih untuk tidak memutuskan tidak menyerah di tahun ini. sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut diraikan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Bella. apa pun kurang dan lebih mari kita rayakan diri sendiri.

Jazakumullah Khairan, semoga Allah Sentiasa memberikan keredhaan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulisan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Mei 2024

Bella Indah Kurniasari

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pengajaran ditentukan oleh strategi dan metode dalam mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran agar memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalahnya. Hal ini menjadi peranan penting bagi peserta didik agar dapat membentuk karakter kedewasaan sehingga peserta didik tidak selamanya dibimbing namun diharapkan juga mandiri. Kegiatan belajar juga diarahkan kepada peserta didik mampu menerima dan memahami pengetahuan serta keterampilan yang diberikan oleh guru. sehingga seorang guru dalam memperoleh hasil pembelajaran yang baik diharuskan dapat membimbing, membina dan mendidik. Metode pengajaran dalam pendidikan adalah suatu proses untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga guru dapat mentransfer ilmu yang diberikan. Karena itu metode sangat berpengaruh dalam pengajaran, dari metode dapat melihat pemahaman yang maksimal dan sebaliknya. Namun kebanyakan guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam pembelajaran karena ia tidak mendapatkan metode yang tepat untuk memahami peserta didik. [2]

[2] Fatimah, R. (2018). Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sma Maarif 2 Sleman.

Kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di buktikan berdasarkan survei Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta yang dilakukan oleh Jamhari Makruf , PhD, terhadap guru-guru agama di sejumlah sekolah (SMA, MA, dan MTs, dan SMP) di Jakarta dan Tangerang Selatan menyebutkan, bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru-guru agama sangat tidak menarik bagi murid-murid, sehingga monoton dan membosankan. " hal tersebut menunjukkan bahawa pengajaran Pendidikan Agama Islam membosankan. Ini tidak saja terjadi di Indonesia, tetapi juga di luar negeri.[3] Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat kita lihat, saat ini Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pembelajaran yang dianggap kurang menarik. Untuk dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam pembelajaran dibutuhkan pengembangan cara mengajar atau metode mengajar yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Di dalam dunia pendidikan kita mengenal banyak metode pembelajaran, namun dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan dua metode pembelajaran yang cukup popular sampai saat ini digunakan iaitu metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sangat populer digunakan guru sejak zaman dahulu.[4] Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode ceramah di rasa lebih mudah dilakukan

[3] Ambarsari, F. P. (2021). *Pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIID di SMP Negeri 1 Punggur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

[4] Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al- Qur'an*, *10*(2), hal 119-131.

dan tidak membutuhkan banyak perlengkapan. Namun seiring berjalannya waktu metode ceramah dianggap membosankan dan membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga tercetus lah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Di Dalam CBSA terdapat satu metode mengajar yang cukup popular digunakan saat ini iaitu metode diskusi.

Metode ceramah adalah suatu metode mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan guru kepada siswa. Metode diskusi adalah sebagai metode pembelajaran yang melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling tukar pendapat. Melalui metode ceramah dan diskusi peserta didik diharapkan untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan saling berinteraksi dengan teman. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak menarik sehingga monoton dan membosankan. Untuk dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran dibutuhkan pengembangan cara mengajar atau metode mengajar yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Metode ceramah menurut Syaiful Sagala adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya. Metode ceramah menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Berdasarkan beberapa pendapat

tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode ceramah adalah sebuah interaksi antara guru dengan siswa melalui alat komunikasi lisan Zain adalah alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

SMPN 3 Manisrenggo Klaten adalah sekolah yang dalam kegiatan pembelajaran guru hanya berpusat pada buku yang ada serta tidak menggunakan pendukung lainnya seperti metode, media atau sumber lainnya. Sehingga peserta didik kurang aktif, Kemandirian serta interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran tidak tampak sehingga peserta didik cenderung pasif dan tidak komunikatif. Sebagai siswa bercanda, malas-malasan, tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman sebangkunya, dan ada beberapa siswa juga yang mengantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu banyak metode yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan tersebut, sehingga dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dapat melalui penerapan metode ceramah dan diskusi peserta didik agar dapat menjadi perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelajaran pendidikan agama Islam, lebih banyak penjelasan dan penyampaian materi secara langsung kepada siswa agar mudah difahami. Metode ceramah sangat cocok digunakan karena pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap agama Islam, sehingga mereka menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Peneliti memilih kelas VIII sebagai objek penelitian karena kelas ini termasuk di antara dua kelas terendah di SMP N 3 Manisrenggo Klaten dalam hal pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan nilai ulangan harian, kelas VIII memiliki rata-rata nilai terendah dibandingkan kelas lainnya. Observasi menunjukkan bahawa guru memberikan soal-soal harian dan pertanyaan-pertanyaan yang menggabungkan tingkat pengetahuan dan pemahaman secara terstruktur. Soal-soal ulangan harian yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam untuk kelas VIII kebanyakan bertujuan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut dengan menggunakan soal-soal tingkat pengetahuan dan pemahaman.

[5] Fatimah, R. (2018). Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sma Maarif 2 Sleman.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut iaitu penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten.

2. Pertanyaan Penelitian

   Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

   a. Bagaimana Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII?
   b. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Pada Mata Pembelajaran PAI Kelas VIII?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

3. Tujuan Penelitian

   a. Mengetahui penerapan metode ceramah dan diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII

b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode ceramah dan diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII

4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, harapannya adalah :

a. Memberikan khazanah keilmuan khususnya bagi civitas akademik di Universitas Islam Indonesia, dan umumnya bagi para pembaca.
b. Memberikan referensi dan potret mendidik anak dalam Islam terkhusus dalam Mata Pelajaran PAI

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti iaitu terdapat. *Pertama* latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua* terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang mana itu sebagai fokus dalam penelitian ini. *Ketiga* terdapat rumusan masalah atau pernyataan masalah iaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti teliti untuk mencari masalah atau mengulit mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. *Keempat* iaitu tujuan yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Kelima*

kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. *Keenam* sistematika pembahasan iaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti iaitu. *Pertama* kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti, namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeza terhadap penelitian yang akan teliti. *Kedua* landasan teori iaitu terdapat pelbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal makan akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

BAB III, dalam Bab III terbagi dalam beberapa subbab bagian yang peneliti teliti iaitu metode penelitian yang terbagi lagi menjadi. *Pertama* jenis penelitian dan pendekatan iaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul proposal yang sesuai dengan tipe atau kategori. *Kedua* tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. *Ketiga* informan penelitian yaitu kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam

mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. *Keempat* teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. *Kelima* teknik pengumpulan data, iaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. *Keenam* keabsahan data iaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam membuat data tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti. *Ketujuh* teknik analisis data adalah cara dan strategi untuk menentukan, untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data- data yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijalankan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V iaitu Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA , adalah menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun proposal skripsi ini iaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penerapan metode diskusi memang telah banyak dibahas oleh peneliti. Namun penelitian yang diangkat pada judul penelitian ini bukan hanya penerapan metode diskusi dan metode ceramah saja melainkan juga terkait dengan peningkatan pemahaman pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan juga pada tempat yang berbeza sehingga judul penelitian yang peneliti melakukan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya

Skripsi ini didukung oleh beberapa Pustaka terdahulu yang dijadikan oleh peneliti sebagai referensi, pengamatan, dan mengkaji tentang topik yang relevan. Penelitian yang ditulis oleh:

1. Kasmiati dan Irham (UNISMA Bekasi) tahun 2021 berjudul *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 3 Kota Bekasi*. Ada penelitian sebelumnya berfokus untuk mengetahui keterampilan komunikasi pada mata Pelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dapat dibedakan dari segi peningkatan peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman peserta didik melalui metode ceramah dan diskusi pada mata Pelajaran PAI.

2. Nelci, Salmanu, Arini (Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan) berjudul *Penerapan Metode Cerdas (Ceramah, Diskusi, dan Simulasi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMA Negeri 5 Ambon Kelas XI*.[6] Pada penelitian sebelumnya berfokus pada metode cerdas (ceramah, diskusi dan simulasi) yang menghasilkan kategori baik dan sangat baik pada materi sistem pernapasan manusia. Sedangkan penelitian peneliti berfokus hanya penerapan metode ceramah dan diskusi pada mata Pelajaran PAI.
3. Hana Maurin (UIN Sunan Gunung Djati) tahun 2018 judul *Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Penelitian sebelumnya membahas tentang proses pembelajaran menggunakan metode ceramah plus diskusi pada mata akidah akhlak untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.[7] Pada penelitian ini membahas terkait dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi pada Pelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa.
4. Retno Andini Pratiwi (Universitas Riau) *Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Selama Pembelajaran Online*.[8] Perbedaan

[6] Dompeipen, N., Salman, S. I., & Arini, I. (2019). Penerapan Metode Cerdas (Ceramah, Diskusi, Dan Simulasi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Di Sma Negeri 5 Ambon Kelas Xi. *Biopendix: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan*, *6*(1), Hal 46-52.

[7] Maurin, H., & Muhammadi, S. I. (2018). Metode ceramah plus diskusi dan tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, hal *1*(2).

[8] Pratiwi, R. A. (2021). MAKALAH-PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE.

penelitian terdahulu dengan penelitian penulis iaitu fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu iaitu pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan metode ceramah dan diskusi yang semua guru tetap memperhatikan strategi pembelajaran. Sedangkan penelitian penulis akan menghasilkan pemahaman peserta didik pada mata Pelajaran PAI menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas VIII.

5. Ika Nahdatul Rahmah (Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia) tahun 2021 berjudul *Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan Di SD Muhammadiyah Condongcatur*.[9] Perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang efektivitas pembelajaran di kelas yang mengkombinasikan dengan metode ceramah dan diskusi. Sedangkan penelitian peneliti membahas pada penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran PAI kelas VIII.
6. Azan Di Pratama (Universitas Pembangunan Panca Budi) 2021 berjudul *Implementasi Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK Muhammadiyah 08 Medan*.[10] Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah fokus penelitian. Pada penelitian

[9] RAHMAH, I. N. (2021). Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan Di Sd Muhammadiyah Condongcatur.

[10] Pratama, A. implementasi Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan.

sebelumnya berfokus hanya berfokus pada satu metode saja yaitu implementasi metode ceramah dalam pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan penelitian pada peneliti lebih fokus kepada penerapan metode ceramah dan diskusi terhadap pemahaman siswa pada mata Pelajaran PAI.

7. Abdul Rahmat (Universitas Negeri Gorontalo) *Efektivitas Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX Di SMP 03 Dan SMP 07 Kota Gorontalo*.[11] Penelitian sebelumnya membahas tentang efektivitas metode diskusi dan ceramah dalam meningkatkan motivasi beragama. Pada penelitian ini hanya membahas penerapan metode diskusi dan ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa.
8. Feby Putri Ambarsari (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung) tahun 2021 *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIID Di SMP Negeri 1 Punggur*.[12] Penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu peneliti tidak membahas terkait hasil belajar namun

[11] Rahmat, A. (2010). Efektivitas Metode Diskusi dan Ceramah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Kota Gorontalo. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, *11*(1), hal 67-87.

[12] Ambarsari, F. P. (2021). *Pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIID di SMP Negeri 1 Punggur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

membahas penerapan metode diskusi dan ceramah pada mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 3 Manisrenggo Klaten.

Secara keseluruhan, ada beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan metode ceramah dan diskusi. Namun, dari segi permasalahannya yang berbeza sehingga hasilnya juga berbeza. Meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan lokasi penelitian maupun yang lainnya. Dengan hal itu dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian di SMP 3 Manisrenggo Klaten dan penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan atau teori yang lebih baik.

B. Landasan Teori

9. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah satu cara dalam pembelajaran yang menyajikan kepada peserta didik terhadap suatu masalah yang dapat terbentuk pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Atau kegiatan tukar menukar informasi.[13]

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar fikiran mengenai suatu masalah. Dalam pemahaman yang lain bahawa Kata Diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu discusses yang berarti to examine investigate (memeriksa/menyelidiki). Dalam pengertian umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan Baling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang

[13] Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *5*(3), hal 193-198.

sudah tertentu melalui secara tukar menukar informasi (Information Sharing), mempertahankan pendapat (Self Maintenance), atau pemecahan masalah *(Problem Solving).*

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, di mana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok kelompok peserta didik untuk mengadakan perbicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun pelbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah Di Samping itu Zakiah Daradjat, mengemukakan bahwa metode diskusi adalah bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah *(Problem Solving).*

Dengan demikian metode diskusi adalah cara penyampaian bahan ajar, dimana peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, dan memecahkan suatu masalah.

Dalam dunia Pendidikan, metode diskusi mendapat perhatian karena dapat merangsang peserta didik untuk berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Adanya suatu jawaban atau pemecahan masalah dapat diselesaikan dengan bagaimana mendapatkan jawaban yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada.

a. Fungsi metode diskusi

1) Merangsang peserta didik berfikir dan mengeluarkan pendapatnya, dan ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama
2) Mengambil satu jawaban actual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang saksama.

b. Keunggulan dan kelemahan metode diskusi

1) Keunggulan
   a) Metode diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide
   b) Melatih untuk membiasakan diri bertukar fikiran dalam mengatasi setiap permasalahan
   c) Melatih peserta didik mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal
   d) Menghargai pendapat orang lain
   e) Dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap demokratis pada peserta didik.
2) Kelemahan
   a) Metode diskusi tidak dapat ditentukan tentang bagaimana hasilnya karena tergantung kepada pemimpin atau partisipasi anggota
   b) Metode diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan yang belum didapatkan

c) Memerlukan waktu yang cukup Panjang

d) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat mengganggu suasana pembelajaran

e) Sering kali terjadi diskusi antara peserta didik yang kurang berani mengeluarkan pendapatnya.[14]

c. Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi

1) Guru mengemukakan masalah yang akan di diskusikan dan memberikan pengarahan tentang cara pemecahannya

2) Guru mengatur pembagian kelompok, memilih pemimpin diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan dan peralatan pendukung lainnya

3) Menentukan jenis-jenis diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

4) Selama diskusi berlangsung, guru memperhatikan apakah jalannya diskusi sesuai dengan harapan. Dapat dilihat dari partisipasi siswa, fokus pembicaraan, ketertiban diskusi, peran pemimpin, pemanfaatan waktu dan hasil yang ingin dicapai

5) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi

[14] Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, *5*(1), hal 104-116.

6) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.[15]

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode diskusi adalah adanya peserta didik yang tidak berani menyampaikan pendapatnya, sehingga hanya beberapa peserta didik yang mendominasi diskusi. Selain itu, diskusi yang berjalan dengan semangat dan mendalam sering kali memerlukan waktu yang lebih lama.

10. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ceramah juga disebutkan dalam Al-Quran, iaitu berupa penjelasan lisan tentang ajaran islam dan pesan-pesan wahyu tuhan terhadap manusia.

Dalam metode ini, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.[16]

[15] Tambak, S. (2015). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *12*(1), hal 1-20.

[16] Wirabumi, R. (2020, October). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. hal 105-113).

a. Fungsi Metode Ceramah

1) Menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran dan Hadis, persoalan keimanan sejarah islam

2) Metode ceramah baik untuk memotivasi anak didik dalam mengembangkan minat, Hasrat, antusiasme, emosi dan apresiasi terhadap suatu Pelajaran

3) Untuk memberikan keterangan-keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah, jika peserta didik menghadapi kesulitan-kesulitan.

b. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah

1) Kelebihan

a) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Artinya dalam proses pembelajaran ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap dan metode ceramah cukup mengandalkan suara guru, tidak memerlukan kesilapan yang rumit 17

b) Ceramah yang menyajikan materi yang luas. Artinya materi Pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru dalam waktu yang singkat

c) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan

d) Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggungjawab guru yang memberikan ceramah

e) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana

2) Kekurangan

a) Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat

b) Proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah

c) Kurang memberi ruang bagi para peserta didik untuk mengembangkan kreativitas

d) Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton 18

e) Kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan

f) Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa

g) Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan

h) Tidak merangsang siswa untuk membaca.[19]

c. Langkah-langkah Metode Ceramah

Menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pendidikan Agama Islam, Langkah-langkah metode ceramah :

1) Persiapan

a) Menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan Pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang akan dibahas dalam Pelajaran itu

b) Membangkitkan bahan apersepsi pada peserta didik untuk membantu peserta didik memahami Pelajaran yang akan disajikan

2) Penyajian

Pada tahap ini disajikan bahan yang berkaitan dengan pokok masalah. Dalam penyajian terdapat bahan yang terkait dengan masalah utama, terutama hal yang menjadi pokok masalah akan dibahas dalam pembelajaran dan disampaikan kepada peserta didik melalui metode ceramah 20

3) Generalisasi

[19] Hidayati, H. (2022). Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah. Hal 22

[20] Tambak, S. (2014). Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI.

Pada saat ini unsur yang sama dan yang berlainan disusun untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah ceramah

4) Aplikasi penggunaan

Kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam pelbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.[21]

11. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan proses yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, meresapi, dan mempercayai prinsip-prinsip agama islam, yang juga mencakup pentingnya menghargai penganut agama lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan harmoni dan persatuan antar umat beragama yang saling mendukung.[22]

Pendidikan berasal dari istilah „‟didik‟‟‟ yang berarti memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran. Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mematangkan manusia melalui pengajaran dan latihan. Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama (dalam bahasa Inggris disebut religion education) adalah kegiatan yang bertujuan membentuk individu yang beragama, tidak

[21] Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M), 1*(1), hal 43-56.

[22] *Ibid.* hal 90.

hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga menekankan pada sikap, nilai peribadi, dan aktivitas kepercayaan. Dalam bahasa Arab, pendidikan diartikan dengan beberapa istilah seperti Ta'lim (mengajar), Ta‟‟dib (mendidik). dan tarbiyah (mendidik). Al-Attas, melalui Hasan Langgulung, menyarankan penggunaan kata tadi dalam konteks pendidikan agama islam karena lebih luas dari sekedar mengajar dan tidak sebatas aspek pemeliharaan seperti tarbiah, yang juga digunakan untuk hewan dan tumbuhan.

Dalam evolusi ilmu pengetahuan, kata adab lebih dikaitkan dengan kesusasteraan, sementara tarbiah sering terkait dengan Pendidikan Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan menguatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan praktik ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Abdul Majid mendefinisikan pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran islam, serta menghormati penganut agama lain untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama dan persatuan bangsa. [23]

Pendidikan Agama islam adalah panduan hidup terunggul, sarana pencegahan tindakan buruk dan kejahatan yang sangat efektif, beserta sebagai moral yang tak tertandingi. Oleh karena itu, keahlian guru dalam mengajarkan materi atau pelajaran Agama Islam sangat penting

[23] ZA, Z. A. PENERAPAN METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI I MALUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018 Skripsi.

agar materi tersebut dapat difahami dengan mudah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi siswa dalam menerapkan ajaran Agama Islam.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Departemen Pendidikan Nasional merumuskan tujuan PAI di sekolah umum sebagai berikut:

1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia iaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[24]

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

1) Pengembangan

[24] Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *SUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *4*(1), hal 24-31.

Keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang sebelumnya ditanamkan dalam lingkungan keluarga

2) Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

3) Penyesuaian mental

Kemampuan Keterampilan untuk beradaptasi terhadap lingkungan,termasuk aspek fisik dan sosial, serta kemampuan untuk mengubah lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip Agama Islam.

4) Perbaikan

Memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa dalam keyakinan, memahami, dan mengamalkan ajaran agama dalam aktivitas kehidupan sehari-hari

5) Pencegahan

Kemampuan dalam menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan diri serta menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya

6) Pengajaran

Pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya

7) Penyaluran

Menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang agama islam.[25]

[25] Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(2), hal 79-90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, iaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia, Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ceramah dan diskusi dalam peningkatan pemahaman peserta didik Mata Pelajaran PAI kelas VIID di SMP N 3 Manisrenggo Klaten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Manisrenggo Sapen, Sapen, Kec. Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Disember 2023 hingga Februari 2024.

C. Informan Penelitian

Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Informan pertama

   Penelitian tentunya telah menentukan informan yang dapat memahami situasi, aktivitas, dan peristiwa yang terjadi di lapangan atau sekolah. Informan pertama adalah seorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang akan diteliti sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Disini informan utamanya adalah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 3 Manisrenggo Klaten.

2. Informan Kedua

   Informan kedua adalah informan yang paling penting dalam penelitian ini karena menjadi objek yang akan diteliti, iaitu Guru Mata Pelajaran Agama Islam, peserta didik 7 dan 8 kelas VIII SMP N 3 Manisrenggo Klaten.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan sebagai sumber data penelitian adalah berdasarkan pada asak subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan

menggunakan *purposive sampling* iaitu teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan tentang objek penelitian. Teknik mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.[26]

Kriteria menjadi seorang infroman pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Memahami proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMPN 3 Manisrenggo Klaten
4. Terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
5. Mengetahui gambaran umum terkait SMPN 3 Manisrenggo Klaten
6. Menyampaikan argumen informasi yang sebenarnya, bukan mengada-ada
7. Mereka yang mengetahui dan memahami proses pembelajaran dengan menerapkan metode dan media pembelajaran.

Penelitian ini peneliti memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, makna informan yang tepat pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik kelas VIII SMP N 3 Manisrenggo Klaten.

[26] Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.[27]

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada penelitian objek penelitian.

Dalam teknik observasi penelitian menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan penelitian berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian penelitian akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran Agama Islam, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta keadaan siswa, guru.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke SMP 3 Manisrenggo Klaten untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda,

[27] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), hal, 55-56

serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model Pembelajaran SAVI (somatic, Auditory, Visualization, Intellectual).

2. Wawancara (Interview)

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara (interview). Interview adalah "suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. [28]

Menurut Burhan Wawancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita, dan harapan manusia seperti dikemukakan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan peneliti atau pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui serangkaian kegiatan tanya-jawab atas beberapa pertanyaan yang kemudian memberikan data atas masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

Menurut Burhan Bungin (2012:67) ada dua tipe wawancara, iaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, karena dengan wawancara mendalam bisa digali mengenai apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan.

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hal,109.

Maka dari itu wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan harus berkorelasi dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap religius.[29]

3. Dokumen merupakan proses pencarian data yang berupa catatan, transkrip, surat khabar majalah, buku dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini dilaksanakan oleh peneliti tidak semua data dapat dicari atau ditemukan melalui observasi dan melawan cara semata.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Dalam rangka memvalidasi data, Peneliti memperpanjang masa pengamatan di lokasi studi hingga tidak ada lagi informasi baru yang bisa diperoleh. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan atas data yang sebelumnya diperoleh. Selama periode tambahan ini, peneliti melakukan verifikasi ulang atas data sebelumnya diperoleh. Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian antara data yang terkumpul dengan menyeluruh dan mendalam untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dengan demikian, Peneliti kembali ke lokasi studi untuk memastikan

[29] Afifuddin dan Beni Ahmad sarbani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka setia, 2009).

kebenaran data yang telah dikumpulkan, guna memverifikasi keakuratan atau menemukan kesalahan yang mungkin ada.[30]

2. Meningkatkan kecermatan dalam proses pengamatan berarti melakukan observasi yang lebih teliti dan berkelanjutan. Melalui metode ini, dapat dipastikan bahawa data dan urutan kejadian dicatat dengan tepat dan teratur. Dengan demikian, peneliti mampu menyediakan deskripsi data yang akurat dan terstruktur mengenai objek yang diamati, untuk meningkatkan kecermatan pengamatan ini, peneliti perlu membaca berbagai sumber referensi, termasuk buku-buku, hasil peneliti, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi pendidikan agama islam.
3. Triangulasi dalam Proses validasi kredibilitas ini merujuk pada verifikasi data melalui pelbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeza. Ini melibatkan penggunaan triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Studi ini khususnya menerapkan triangulasi sumber untuk memverifikasi keakuratan data, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan konten dokumen, serta menggunakan pelbagai sumber informasi sebagai acuan. Peneliti dalam hal ini mengevaluasi dan membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan data dari wawancara, serta membandingkan antara satu wawancara dengan wawancara lain untuk memastikan lain konsistensi dan keakuratan informasi.

[30] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hal. 27

G. Teknik Analisis Data

Data analisa atau teknik analisis data yang peneliti gunakan, iaitu menggunakan teori Miles Huberman dan saldana. iaitu menganalisis data menggunakan tiga langkah, antara lain: kondensasi data (*data condensation)*, menyajikan data (*data display*), serta membuat kesimpulan atau verifikasi *(conclusion, drawing, and verification*). Kondensasi data yang dilakukan adalah proses pemilihan atau seleksi pengecutan penyederhanaan ringkasan dan Transformasi data. Adapun langkah langkah teori Miles, Huberman dan Saldana Peneliti dijabarkan sebagai berikut:

8. Kondensasi Data *(Data Condensation)*

Data yang telah peneliti peroleh ketika melakukan wawancara observasi dan dokumen di kondensasi oleh peneliti dengan cara merangkum serta menyeleksi dan memfokuskan data hal hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kondensasi data dengan cara menyeleksi meng konotasi dan membuat deskripsi dari catatan wawancara dan dokumentasi.

9. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah selesai melakukan kondensasi atau merangkum data peneliti kemudian melakukan penyajian dari data yang telah perolehi lewat observasi wawancara dokumentasi.[31]

[31] Andi Misna. Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *e Jurnal Administrasi Negar*a, ISSN 0000-0000,e jurnal,an.Fisip unmul.ac.id. 3 (2) 2015 : 521 - 533.

Data yang telah diperolehi oleh peneliti akan disajikan ke dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, catatan dokumentasi. Data yang telah peneliti disajikan ke dalam bentuk catatan catatan peneliti diberi sebuah kode atau tanda guna mengorganisasi data sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat menganalisis data. Peneliti dapat merumuskan daftar awal sesuai pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi. Data data yang sudah diberi tanda kode analisis dalam bentuk refleksi kemudian peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi atau teks.

3. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi *(Conclusion Drawing/ Verification)*

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode diskusi adalah adanya siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya, sehingga hanya beberapa siswa yang mendominasi diskusi. Selain itu, diskusi yang berjalan dengan semangat dan mendalam sering kali memerlukan waktu yang lebih lama.[32]

[32] Andi Misna. Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk pandan kabupaten Kutai Timur. e Jurnal Administrasi Negara, ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.ac.id 3 (2) 2015 : Hal 527-528.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Profil Sekolah

Pada tanggal 11 november 1985, SMP Negeri 3 Manisrenggo didirikan Proyek peningkatan SMP Jawa Tengah pada tahun 1984/1895. Surat Pelepasan hak tanah untuk pembangunan SMP tersebut dikeluarkan pada 6 Agustus 1987 dengan nomor 23/2006/VIII/87. Selama proses pembangunan berlangsung, SMP Negeri 3 Manisrenggo dirasmikan oleh Menteri Pendidikan Dan kebudayaan, Prof. Dr. Fuad Hassan, Pada tanggal 18 Februari 1986. [33]

Pada tahun 1976, berawal dari kunjungan Gubernur Jawa Tengah, Letjen (Purn) Soepardjo Rustam, Ke Desa Sapen Manisrenggo Klaten, terjadi pembicaraan dengan Bapak Lurah sapen, yaitu Bapak Sanyoto menyampaikan harapan untuk memiliki sarana pendidikan yang belum tersedia bagi warga sapen dan sekitarnya. Ia mengusulkan pembangunan SMP di Desa Sepang, Kecamatan Manisrenggo, Sebagai upaya untuk meningkatkan pemerataan pendidikan di wilayah tersebut. Gubernur Jawa

[33] Data Statistik pada kantor tata usaha di sekolah SMPN 3 Manisrenggo Klaten. Tahun 2024

Tengah, Letjen (purn) Supardjo Rustam, dengan cepat merespons pemerintahan tersebut. [34]

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Berkarakter, Berketerampilan, Berintelektual dengan Berwawasan Lingkungan dan Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

b. Misi

1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan keyakinan yang dianut.
2) Menumbuhkan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan UUD 1945.
3) Menumbuhkan semangat cinta terhadap Negara, Bangsa dan Tanah Air.
4) Mendorong siswa untuk berperilaku santun dan menghormati sesama.
5) Mendorong Siswa untuk Mengenali Potensi dan Jati dirinya.
6) Menumbuhkan semangat berlatih dan menciptakan karya sederhana
7) Menciptakan pelaksanaan proses belajar mengajar yang tertib, berhasil guna dan berdaya guna.

[34] Data Statistik pada kantor tata usaha di sekolah SMPN 3 Manisrenggo Klaten. Tahun 2024

8) Mencintai, memelihara, mempertahankan dan mengembangkan budaya dan lingkungan.

9) Mewujudkan projek penguatan profil Pelajar Pancasila

3. Data Guru Sekolah

SMP Negeri 3 Manisrenggo dipimpin oleh Kepala Sekolah Ismi Raudhatul Jannah S.Pd.,M.Pd. Berikut Data nama guru SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten.

Table 4.2 Data Guru Sekolah

NO	nama	NIP	Jabatan
1	Ismi Raudhatul Jannah, S.Pd, M.Pd	19740924 200501 2 011	Kepala Sekolah
2	wiyatno, S.pd	1965017 198803 1 005	WakaSEK Kesiswaan
3	Oktafiana Kurniawati, S.Pd	19901026202012 2007	Guru
4	Dra. Sri Suryani	19700021119980 22001	Guru
5	Marwanti, S.pd	1650825 198902 2 002	Guru
6	Tri widyastuti, S,Pd	19330307 201101 2012	Bendahara BOS
7	Siswanto, S.Pd	19650401 199703 1 004	WakaSEK sarana Prasarana
8	Sumarni, S,Pd	19641013 198703 2010	Guru Prakarya
9	Wonda Suwondo, S,Pd.Or	19920330202221 1009	Guru
10	Yuliyanti, S.Pd	19690709202221 2002	Guru Bahasa Indonesia

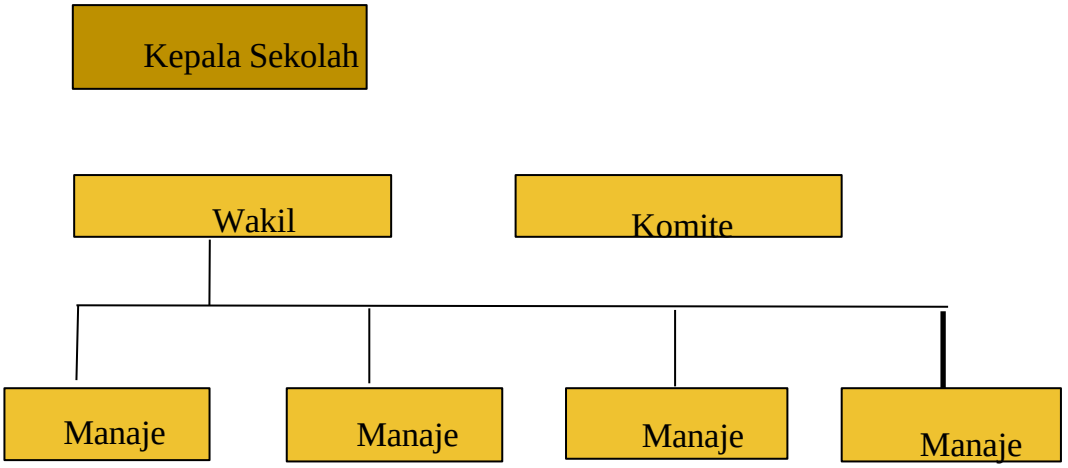
11	Endang Mulyani, S.Pd	197306112022212003	Guru Bahasa Indonesia
12	Husnawati, S.Sos,I	198101092022212016	Guru PAI
13	Danik Kusrini, S.Pd	193207312022221 2024	Guru Matematika
14	Asri Wahyuningsih, S.pd	198610262022212007	Guru IPA
15	Anita Dwi Susilowati, S,Pd	199103192022211007	Guru BK
16	Ahmad Rifai, S.Pd	199103192022211007	Guru Matematika
17	Basuki Rahmad, S,Pd	198106122023211005	Guru
18	Dwi Setyarini, S,Pd	199310232023212016	Guru
19	Nanik Windarti, S.Pd	198005172023212009	
20	Ika Khomsatun, S.Pd		Guru
21	Yemima Karuniawati		Guru
22	Aditya zidan Pamungkas, S.Pd		Guru PAI
23	Ratna Agustin, S.Pd		Guru
24	Deki Bastomi, S.Pd		Guru
25	tukiran	196601121986021001	Karyawan
26	Agung Nugroho	197909182014101 001	Karyawan
27	Sukamti		Karyawan
28	Ida Padmini		Karyawan
29	Wahyu Santoso		Karyawan

30	Rubiyanto		Karyawan
31	Supriyanto		Karyawan
32	supardi		Karyawan
32	Tri Jayanti		Karyawan

Sumber data : data Statistik pada kantor tata usaha di sekolah SMPN 3 Manisrenggo Klaten.

Tahun 2024

4. Struktur Manajemen Sekolah



5. Data Peserta didik

Table 4.3 Data Peserta didik

Kelas	Jumlah
Kelas VII A	32 peserta didik
Kelas VII B	32 peserta didik
Kelas VII C	32 peserta didik
Kelas VIID	32 peserta didik
Kelas VII E	32 peserta didik
Kelas VIII A	32 peserta didik

Kelas VIII B	32 peserta didik
Kelas VIII C	32 peserta didik
Kelas VIII D	32 peserta didik
Kelas VIII E	32 peserta didik
Kelas VIII F	30 peserta didik
Kelas IX A	29 Peserta didik
Kelas IX B	32 peserta didik
Kelas IX C	32 peserta didik
Kelas IX D	32 peserta didik
Kelas IX E	32 peserta didik
TOTAL	508 peserta didik

B. Hasil Penelitian

6. Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIID Di SMP N 3 Manisrenggo Klaten

a. Perencanaan

Metode ceramah dan diskusi yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru SMP Negeri 3 Manisrenggo yakni metode ceramah yang diimbangi dengan metode tanya jawab. Pada saat guru memberikan materi guru menggunakan metode ceramah namun jika materi pembelajaran selesai guru membuka sesi tanya jawab untuk siswa. Mengenai ini Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal

yang belum difahami dan melihat keaktifan dan respon peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk metode diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok kecil dimana masing-masing kelompok diberikan suatu materi pembelajaran sebagai permasalahan yang harus dipecahkan hal ini dijelaskan kembali kepada siswa-siswi lain. Materi diambil dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ada. Kelompok-kelompok dibentuk dan diberikan materi sebelum mereka menjalankan presentasi.

Seperti yang disampaikan Oleh Guru Agama Islam SMP Negeri 3 Manisrenggo Dalam wawancara yang telah dilaksanakan, beliau menyampaikan:

> Dalam diskusi saya memberi peserta didik yang aktif dan faham pembelajaran dikelompokkan yang kurang aktif dan kurang faham pembelajaran, sehingga ada interaksi saling tanya jawab di dalam diskusi tersebut.[35]

Sesuai hasil wawancara di atas, bahwasanya Guru SMP Negeri 3 Manisrenggo dalam proses belajar mengajar telah menggunakan berbagai metode seperti ceramah dan diskusi yang terbagi dalam pelbagai kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok belajar tersebut guru telah memberi dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang aktif dan kurang aktif dalam belajar. Langkah berikutnya adalah memberikan peserta didik untuk memberikan jawaban dan berdiskusi.

> Setelah itu, saya merasa senang dan menikmati saat berdiskusi dengan teman sekelas saya. Saya sering ditempatkan dalam

[35] Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

> kelompok bersama peserta didik yang memiliki pemahaman yang kurang dalam pembelajaran. Saat ada sesi tanya jawab, saya selalu berkontribusi dengan memberikan masukan dan menjawab pertanyaan untuk dibahas bersama. Saya menyukai pembelajaran yang menggunakan metode diskusi karena ketika saya mengalami kesulitan pemahaman, saya bisa memperjelasnya melalui diskusi dengan teman-teman. Sehingga membuat suasana diskusi menjadi lebih aktif dan menyenangkan serta tidk membombosankan.[36]
> Sesuai hasil wawancara di atas bahwasanya dalam pembelajaran

PAI dibagi beberapa kelompok di peserta didik yang aktif dan faham di gabung sama peserta didik yang kurang aktif 37.

> Hingga saat ini metode ceramah dan diskusi masih efektif tapi tidak selamanya efektif digunakan, apa lagi digunakan terus menerus setiap pertemuan digunakan metode ceramah dan diskusi akan menimbulkan kebosanan untuk siswa.[38]
> Metode ceramah dan diskusi masih digunakan dalam pembelajaran

PAI dalam pertemuan kedua kali pertemuan dalam seminggu akan digunakan satu kali pertemuan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan merupakan salah satu upaya yang terpenting bagi para guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton, sehingga dapat menginspirasi siswa untuk lebih kreatif dan mengembangkan bakat mereka.

Mengadakan pembelajaran yang menarik dan mengimplementasikan strategi yang tepat, serta dengan segala upaya dan motivasi dari guru, mempermudah proses penyampaian materi yang dengan mudah dipahami oleh siswa.

[36] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

[37] Hasil Wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 11 September 2023

[38] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kita sering menemukan kendala yang terjadi dalam pembelajaran PAI, selain siswanya kurang faham pembelajaran sehingga menghambat proses pembelajaran yang seharusnya selesai dan melanjutkan BAB selanjutnya, menjadi harus mengulang menjelaskan materi yang kurang difahami siswa, terdapat berbagai kesulitan yang dialami siswa.[39]

> Masih sering kita temui di kelas adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran tersebut, yang dapat menghambat proses pembelajaran bagi peserta didik lainnya. hal ini menyebabkan penjelasan materi harus diulang-ulang, yang seharusnya telah selesai menjadi belum terselesaikan.[40]

Hal tersebut disampaikan oleh siswa kelas 8b dalam wawancara yang telah dilakukan:

> Saya banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI kareena dari saya sendiri di rumah juga tidak mempelajari ulang pembelajaran yang sudah disampaikan guru. Di Dalam kelas saya juga terkadang kurang faham apa yang disampaikan guru, terkadang guru cepat dalam menjelaskan suasana kelas yang berisik jadi saya kurang fokus dalam pembelajaran sehingga saya kurang faham.[41]

Dalam Hal Mengatasi kesulitan, guru pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Manisrenggo mempunyai cara tersendiri untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode Ceramah dan diskusi dalam Pemahaman peserta didik, seperti yang disampaikan dalam wawancara bersama guru PAI.[42]

> Terkait kelas berisik saya selalu memberikan kesepakatan sebelum pembelajaran siapa yang berisik diberi sanksi disuruh berdiri depan kelas, membersihkan kelas, dan menuliskan juz Al Quran 30 sesuai

[39] Hasil wawancara dengan Aditya Zidan Pamungkas Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

[40] Hasil wawancara dengan Aditya zidan Pamungkas Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

[41] Hasil wawancara dengan Peserta didik Kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

[42] Observasi Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, tanggal 24 Januari 2024

> konsekuensi yang dilanggar. saya juga setiap pertemuan menggunakan metode ceramah dan diskusi menggunakan media semenarik mungkin untuk membngunakn semnagt belajar siswa dengan menggunakan media yang lucu dan menarik dan menggunakan PPT yang kreatif untuk menarik peserta didik untuk membacanya.[43]
>
> Guru selalu memberikan kesempatan sebelum pembelajaran untuk memberikan pendekatan dan memberikan arahan agar tidak berisik saat pembelajaran sehingga tidak mengganggu siswa yang lain di kelas. Guru juga memberikan pelbagai media untuk mendukung pembelajaran metode diskusi dan ceramah berlangsung sehingga membangkitkan minat belajar siswa untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Guru memberikan evaluasi berupa soal, dengan memberikan soal dapat diketahui siswa sejauh mana faham pembelajaran PAI, Guru PAI memberikan soal berupa tulisan berbentuk Game Quiz seperti yang disampaikan oleh guru Pai SMP Negeri 3 Manisrenggo dalam wawancara yang telah dilaksanakan.[44]
>
> Tentunya guru selalu berusaha maksimal supaya siswa dapat

memahami pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. berbagai upaya sudah dilakukan oleh guru supaya tujuan pembelajaran tercapai setiap 1 kali pertemuan guru memberikan suasana baru seperti bertukar kelas saat pembelajaran bisa 1 kali pertemuan di ruang laboratorium, bisa dipelajari di luar kelas sehingga adanya suasana baru di kelas dan membuat siswa menjadi lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran seperti disampaikan Guru PAI dalam wawancara yang telah dilakukan:

> Saya setiap 1 kali pertemuan selalu mengajak murid untuk belajar di luar belajar bisa di laboratorium, bisa juga belajar di mushola, belajar di luar kelas di lapangan sehingga ada suasana baru di pembelajaran PAI sehingga tidak memberikan suasana monoton.[45]

[43] Hasil wawancara dengan Aditya Zidan Pamungkas Di SMPN 3 manisrenggo Klaten, 11 September 2023

[44] Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 11 September 2023

[45] Hasil wawancara dengan Aditya Zidan Pamungkas Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

Harapan dari pihak sekolah Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI mengenai Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pemahaman peserta didik, siswa diharapkan lebih berani untuk menyampaikan jawaban untuk didiskusikan sehingga memberikan suasana kelas menjadi lebih aktif, dan bisa melatih untuk jago debat setelah belajar menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan terhadap pembelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 3 Manisrenggo, Klaten dapat diidentifikasi beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 3 Manisrenggo diantaranya yaitu metode ceramah dan diskusi. Penerapan metode-metode tersebut disesuaikan dengan media yang telah dipilih berdasarkan isi dan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 3 Manisrenggo, biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penggunaan metode bertujuan untuk memberikan instruksi pembelajaran dan untuk memudahkan membacakan isi pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan sebagai berikut:

1) Merumuskan tujuan pembelajaran
2) Menyusun materi yang diajarkan

3) Menyiapkan garis besar langkah-langkah ceramah dan diskusi kelompok dilakukan
4) Melakukan latihan ceramah dan diskusi mempersiapkan alat-alat yang dipakai pada saat praktek
5) Pengaturan tempat duduk disesuaikan materi dalam pembelajaran

Adapun dalam pelaksanaannya, pada materi yang dianggap penting, pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Menurut pembelajaran menggunakan metode ceramah ini lebih banyak dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap isi pembelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang lebih banyak tujuan pembelajaran bersifat pemahaman, hafazan dan bacaan.

c. Evaluasi

Evaluasi terhadap ketercapaian belajar dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan bagian penting dari penelitian. Evaluasi ketercapaian belajar menunjukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai, yang dievaluasi melalui penilaian terhadap peserta didik. Selain itu, berikut adalah Evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah iaitu ibu ismi raudhatul jannah, beliau menyampaikan bahawa :

> Setiap bulan, kami mengatur jadual untuk melakukan supervisi terhadap guru yang sedang mengajar di kelas-kelas tertentu. Namun, tidak semua guru akan diawasi setiap bulan. Sebagai contoh, dalam satu bulan tertentu, kami akan fokus pada pengawasan kelas 1 atau kelas 2. Bulan berikutnya, fokus akan dialihkan ke kelas 3 dan kelas 4. Dengan demikian, setiap bulan

> kami melakukan supervisi sekali dengan tujuan utama untuk mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran dan bimbingan kepada guru agar kinerjanya dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu.[46]

Supervisi kepala sekolah bertujuan untuk mendorong para guru agar meningkatkan kualitas dan kinerja dalam menjalankan tugas pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan supervisi kepala sekolah terhadap guru dan staf pendidikan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dalam proses supervisi ini, kepala sekolah juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi para guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ismi raudhatul jannah Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten pada tanggal 11 September 2023, ditemukan bahawa setiap guru mendapat motivasi dari kepala sekolah sebelum memulai tugas mengajar mereka. Motivasi ini dapat berupa kegiatan seperti berdoa bersama, memberikan arahan tentang kondisi kerja yang menyenangkan, serta menciptakan hubungan yang harmonis di antara semua pihak terkait.[47]

Berdasarkan wawancara dengan guru agama bapak aditya zidan pamungkas menyampaikan :

> Iyaa, pembelajaran menjadi lebih efektif ketika menggunakan metode dan media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik sangat antusias terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan cara yang baru, termasuk cerita pengalaman dan lain sebagainya. Penggunaan media, terutama video pembelajaran, juga membuat peserta didik lebih fokus dan tidak merasa mengantuk. Selanjutnya, pada penggunaan metode diskusi, guru hanya

[46] Hasil wawancara dengan Ismi Raudhatul jannah Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

[47] Hasil wawancara dengan Ismi Raudhatul jannah Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

> menyampaikan sedikit materi dan kemudian memperagakannya, sementara peserta didik berinteraksi tanya jawab di depan kelas bersama teman-temannya. Dari situ dapat dilihat seberapa baik peserta didik memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran.[48]
>
> Selanjutnya, dalam tahap evaluasi ketercapaian hasil belajar, guru memberikan evaluasi dengan bertanya kepada peserta didik apakah mereka merasa senang hari itu, apakah mereka memahami materi dengan baik, apakah pembelajaran itu membosankan, dan melihat hasil belajar peserta didik dari nilai-nilai yang mereka capai. Hasilnya menunjukkan bahawa banyak peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang baru, yang tidak monoton.

C. Pembahasan

7. Perencanaan dan pelaksanaan metode Ceramah dan Diskusi Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten

Berdasarkan pengamatan dari terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, ditemukan bahawa terdapat beberapa metode pengajaran yang digunakan di SMPN 3 Manisrenggo Klaten. Dua di antaranya adalah metode ceramah dan diskusi. Implementasi dari kedua metode ini disesuaikan dengan media pembelajaran yang telah dipilih, yang didasarkan pada konten dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

[48] Hasil wawancara dengan Aditya Zidan Pamungkas Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

Pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, metode ceramah dan diskusi kerap menjadi pilihan utama. Kedua metode tersebut digunakan dengan tujuan memberikan instruksi kepada siswa dan memfasilitasi pemahaman terhadap materi pembelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru melakukan perencanaan yang meliputi beberapa langkah, antara lain:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Menyusun materi yang akan diajarkan kepada siswa.
3. mempersiapkan kerangka dasar langkah-langkah untuk metode ceramah dan diskusi yang akan dilaksanakan
4. Melakukan latihan untuk ceramah dan diskusi, termasuk persiapan alat yang akan digunakan selama sesi praktik.
5. Mengatur penataan tempat duduk sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan ketika materi dianggap penting, para peserta didik cenderung menggunakan metode ceramah lebih banyak. menurut pemahaman mereka, penggunaan metode ceramah bertujuan memberikan penjelasan yang lebih terperinci terhadap isi pembelajaran yang diberikan. [49] Pendekatan ini konsisten dengan bersifat tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada pemahaman, hafalan, dan pemahaman terhadap bacaan.

Pada Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Desember 2023. Data diperoleh dari observasi awal ini menunjukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih cenderung menghabiskan hampir seluruh jam untuk

[49] Hasil Observasi tanggal 25 Desember 2023

menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dan diskusi dalam pelaksanaan 80% menggunakan metode ceramah dan diskusi di SMPN 3 Manisrenggo, Klaten adalah: [50]

1. Peserta didik memahami yang dijelaskan guru Agama
2. Peserta didik mampu membacakan kembali materi yang dirangkul oleh guru, memahaminya secara akurat dan berhasil menerapkan atau mempraktikkan prosedur dengan cara yang tepat dan efektif.

a. Perencanaan

Berdasarkan observasi penelitian terhadap persiapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa persiapan tersebut sesuai dengan konsep tahap pembelajaran yang diperkenalkan oleh combs dalam karyanya menekankan bahawa pendekatan sistem dalam perencanaan pembelajaran melibatkan berbagai komponen, seperti tujuan pembelajaran, materi bahan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam konteks penerapan metode ceramah dan diskusi, guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran (RPP). RPP yang disusun oleh guru SMPN 3 Manisrenggo Klaten sesuai dengan standar proses dalam

penyusunan RPP untuk kurikulum merdeka dalam permendikbud

[50] Silvia, L. (2020). *Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pai Kelas VII SMP N 2 Trienggadeng Pidie Jaya* (Doctoral dissertation, UIN AR- RANIRY).

Nomor 22 tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merujuk pada rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang dirancang untuk satu pertemuan. RPP tersebut mencakup.[51]

1) identitas sekolah
2) mata pelajaran
3) kelas atau semester
4) materi pokok
5) alokasi waktu
6) tujuan pembelajaran,
7) kompetensi dasar dan indikator,
8) materi pembelajaran
9) metode
10) media
11) sumber dan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleg guru SMPN 3 manisrenggo telah mengikuti tahapan atau komponen pembelajaran yang disarankan oleh combs, iaitu menyusun RPP, merancang strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan mengevaluasi penilaian hasil belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru, setiap guru selalu menyusun rpp sebelum melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi

[51] Aini, S. N. (2022). *Implementasi Pembinaan Al Quran Dan Kitab Kuning Sebagai Standar Kelulusan Kelas 3 Banat Di Ma Mathola'ul falah Kajen Margoyoso pati* (doctoral dissertation, IAIN Kediri).

penilaian hasil belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru, setiap guru selalu menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, setiap guru selalu menyusun rpp sebelum melaksanakan pembelajaran, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap guru, selain itu, kepala sekolah juga turut mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana sekolah upaya meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.

b. Pelaksanaan

proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terorganisir dengan baik sesuai dengan langkah-langkah tertentu agar mencapai hasil yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik atau guru perlu mengikuti beberapa tahapan yang terstruktur dan terarah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan meningkatkan semangat serta motivasi belajar mereka.

Metode ceramah dan diskusi memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Manisrenggo Klaten. Para pakar pendidikan menyetujui bahawa seorang guru yang mengajar di sekolah harus memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi, yang tercermin dari

kemampuannya dalam menguasai metode dan media pembelajaran. Dengan menerapkan metode demonstrasi, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan efisien dan efektif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan tepat.

Pelaksanaan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru-guru di sekolah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Hal ini menunjukkan bahawa pelaksanaan pembelajaran telah direncanakan secara matang dan terstruktur.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang telah diatur dengan baik, mengikuti langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mengikuti beberapa tahapan yang terstruktur dan terarah agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan meningkatkan semangat serta motivasi belajar mereka.

Penggunaan Metode ceramah dan diskusi memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, Para ahli pendidikan setuju bahawa guru yang mengajar di sekolah harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, yang tercermin kemampuannya dalam menguasai metode dan media

pembelajaran. Dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan efisien dan efektif, sehingga berlangsung dengan lancar dan sesuai.

Pelaksanaan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru-guru di sekolah menjalankan pembelajaran sesuai tahap yang telah ditetapkan, iaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. pada tahap awal, guru melakukan apersepsi dan motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik. Selain itu, mereka membentuk kelompok belajar untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang akan dipelajari.

Hasil pengamatan peneliti dilapangan menunjukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi telah efektif, ditandai dengan keterlibatan aktif guru dan peserta didik menggunakan tanya jawab saat pembelajaran sehingga adanya interaksi, metode ceramah dan diskusi menggunakan media yang menarik dan inovatif, seperti papan tulis, buku paket, power point, dan kelompok kecil. penerapan metode ceramah dan diskusi terbukti berhasil, dengan penjelasan materi yang diikuti dengan penggunaan media metode ceramah dan diskusi, dan partisipasi aktif peserta didik, sehingga

memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan baik dan pembelajaran menjadi efektif.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan hasil dari penilaian atau pengukuran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi tidak hanya mencakup aspek penilaian nilai, tetapi juga memperhatikan komponen yang disebutkan dalam taksonomi Bloom, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Evaluasi dilakukan oleh guru dengan merujuk pada tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran tersebut mencakup kemampuan peserta didik untuk membaca, memahami, menterjemahkan, dan mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahawa tahap evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan beberapa komponen, di mana kepala sekolah melakukan supervisi rutin setiap bulan sebagai refleksi bagi guru terhadap kinerja mengajarnya. Selain itu,

guru juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.[52]

Dengan melakukan evaluasi ini, guru dapat menilai peserta didik dari pelbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, di mana guru dapat melihat seberapa baik peserta didik tanya jawab sesuai dengan arahan yang diberikan, baik secara langsung maupun metode ceramah dan diskusi. Evaluasi juga mencakup apakah peserta didik mampu mempraktikkan demonstrasi dengan benar, seperti memperagakan tata cara berwudhu. Setelah proses pembelajaran selesai, guru selalu melakukan evaluasi untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik dan apakah peserta didik telah memahami materi yang disampaikan

2. Peningkatan Pemahaman peserta didik setelah diterapkan Metode Ceramah Dan Diskusi Pembelajaran Agama Islam

Metode Ceramah dan diskusi menggunakan proses belajar mengajar sangat mutlak terutama pada materi Pendidikan Agama Islam. karena melalui metode ceramah dan diskusi siswa diajak terlibat langsung sehingga menambah pengalaman siswa. Selain itu proses belajar mengajar, seorang guru tidak cukup hanya mengandalkan ilmu pengetahuan semata tanpa disesuaikan dengan

[52] Nafiati, D. A. (2021), Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan Psikomotor, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), Hal 151-172

kurikulum dan karakteristik peserta didik. Apabila dalam penelitian ini mengambil objek siswa sekolah dasar yang belum matang baik dari aspek pola pikir maupun secara jasmani. Oleh karena itu untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menuntut ilmu atau belajar diperlukan metode yang dapat merangsang kejiwaan. Namun demikian cocok untuk anak-anak yang belum tumbuh kekuatan akal dan berfikirnya, sehingga perlu dipelajari dengan cara menghafal dan latihan praktik.

Dengan diterapkan metode ceramah dan diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan secara simultan meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama islam melalui metode ceramah dan diskusi dapat dinilai melalui indikator :

a. Kecermatan
b. Ketepatan
c. Kesesuaian dengan prosedur
d. Kualitas hasil akhir

Seorang guru yang profesional akan menekankan pentingnya keterkaitan antara materi ajar dan metode pengajaran, serta memberikan penjelasan yang jelas kepada murid-muridnya. Guru akan mengukur tingkat pemahaman dan penyerapan siswa terhadap pelajaran serta seberapa baik mereka nenerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, terlihat adanya peningkatan pemahaman dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Manisrenggo, Klaten. Hal ini ditunjukan dengan kemampuan siswa dalam

memproses, memahami, dan menerapkan materi yang diajarkan melalui metode ceramah dan diskusi. Selain itu, terdapat bukti bahwa siswa telah memahami materi sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru di SMP Negeri 3 kait penerapan metode ceramah dan diskusi, terungkap bahawa efektivitas pembelajaran tercapai melalui durasi waktu pembelajaran yang efisien dan penerapan metode yang sesuai, yang mana membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran ini dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek, seperti:[53]

1. Tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Proses pembelajaran berlangsung menjadi lebih menarik dan menyenangkan
3. Peningkatan pemahaman peserta didik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
4. Perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengungkap bahawa penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran memiliki keefektifan yang signifikan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang menjadi menarik, tingginya antusiasme siswa, serta peningkatan dalam pemahaman materi pelajaran. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam

[53] Hasil Observasi Lapangan Tanggal 11 Januari 2024

penerapan metode ini, terutama berkaitan dengan waktu yang terbatas dengan pelaksanaanya yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan analisis data dan pemahaman hasil dari peneliti yang diperoleh, metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Manisrenggo, Klaten dinilai sangat efektif sesuai tergolong kriteria sangat baik.

Dari indikator efektivitas di atas, proses pembelajaran dianggap efektif jika memenuhi kriteria berikut :[54]

1. Keterlibatan aktif siswa baik secara mental maupun fisik, dengan pengembangan kemampuan intelektual dan berpikir kritis, serta kegiatan fisik seperti menyusun rangkuman atau membuat program
2. penggunaan metode pengajaran yang beragam untuk menarik perhatian siswa dan menciptakan kelas yang dinamis
3. Motivasi tinggi guru dalam mengajar, yang berdampak pada peningkatan semangat belajar siswa
4. pembelajaran dalam suasana demokratis, di mana saling menghormati, pemahaman terhadap kebutuhan siswa, toleransi, memberikan ruang untuk pembelajaran mandiri, dan menghargai pendapat orang lain
5. Menghubungkan materi pelajaran dengan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.
6. interaksi yang mendukung, dengan memberikan kebebasan dalam pencarian pengetahuan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan

[54] Hasil Observasi Lapangan tanggal 11 Januari 2024

meningkatkan kepercayaan diri, sehingga siswa tidak bergantung pada orang lain.

Kategori sangat baik yang dicatat dalam observasi ini berdasarkan catatan lapangan dan pengamatan. Hal ini berkaitan dengan implementasi metode ceramah dan diskusi selama pembelajaran pendidikan Agama Islam, di mana kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria efektivitas pembelajaran dan deskripsi yang terkait.

Bedasarkan pengamatan peneliti di kelas, beberapa analisis dilakukan terutama dalam hal ranah psikomotor sebagai berikut, *Kesiapan,* dilihat dari aspek kesilapan peserta didik menggunakan metode ceramah dan diskusi sebenarnya sudah memiliki kesiapan meskipun masih ada sedikit kekurangan dari menggunakan metode tersebut. kesiapan peserta didik dapat dilihat dari keaktifan di kelas dari menjawab pertanyaan dan sering bertanya guru,menyiapkan alat pembelajaran dan melaporkan kehadiran.

Meniru, kemampuan meniru pada siswa bisa dilihat dari sikap peserta didik di kelas baik meniru hal positif maupun negatif. sebagai contoh apabila peserta didik sedang mengobrol makna nanti peserta didik lainnya akan mengikuti. Meniru guru dalam membuat media pembelajaran.

Membiasakan, di dalam kelas guru melakukan pembiasaan-pembiasaan baik seperti melakukan tanya jawab dengan adab dan etika yang baik, mengenakan kerudung menutupi dada bagi peserta didik perempuan akan mengikuti , membaca ayat-ayat Al-quran atau hadis bersama-sama. peserta didik

akan menjalankan kelas tidak hanya terpaku dalam hal interaksi antara peserta didik, akan tetapi interaksi antara peserta didik dengan materi belajar PAI.

Peneliti menilai bahwasanya guru sudah dapat melakukan penilaian hasil belajar dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian hasil belajar yang sebelumnya sudah peneliti paparkan, Adapun uraian dari prinsip-prinsip yang telah guru PAI lakukan adalah: berdasarkan prinsip validitas, soal-soal yang guru berikan kepada peserta didik dinyatakan valid dari materi. Hal ini bisa dilihat pada rancangan soal sudah sesuai dengan indikator-indikator yang diambil dari kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. hal tersebut dapat dilihat di RPP yang berada di lampiran. Pemilihan standar kompetensi pun sudah sesuai dengan kompetensi yang diukur.[55] Guru telah membuat kisi-kisi mengenai kunci jawaban soal-soal tersebut. Sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan mengenai SK dan KD yang harus dicapai peserta didik. Menjelang tes dilakukan guru menjelaskan mengenai mekanisme penilaian tes yang akan dilakukan, Kedua hal tersebut menjadi dasar acuan transparansi yang dilakukan oleh guru. [56]

Guru melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang tercantum dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Guru tidak melakukan diskriminasi terhadap peserta didik, sehingga penilaian bersifat adil. Dalam penilaian akhir, guru menggunakan nilai murni ditambah dengan penilaian sikap, karena penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, terapi

[55] Raden Rizki Amalia, Abdul fadhil, Sari Narulita, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta (Jurnal Studi Al-quran), Vol.10, No. 2, Tahun. 2014,9-13.

[56] *Ibid,* hal 14-17.

juga aspek afektif menunjukan bahwa penilaian guru bersifat terpadu. Penilaian mencakup semua aspek SK dan KD, dilakukan secara bertahap dalam beberapa pertemuan, dan bersifat menyeluruh serta berkesinambungan, proses penilaian juga sistematis, terstruktur, dan akuntabel mengacu pada buku penilaian hasil belajar. Kriteria yang digunakan guru dalam penilaian berdasarkan pada SKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Pembelajaran PAI

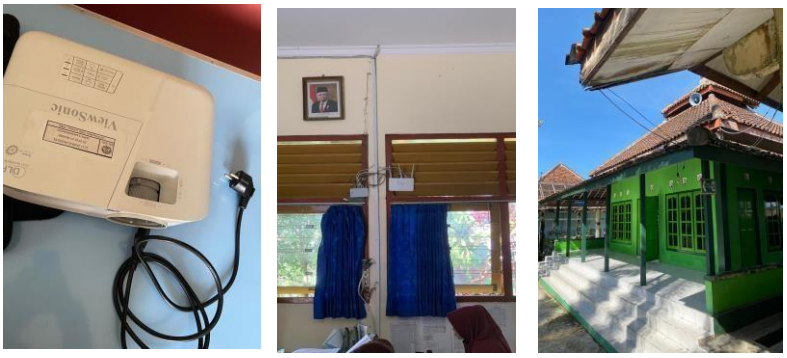
a. Faktor pendukung

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas VIII di SMPN 3 manisrenggo Klaten melibatkan banyak unsur, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik serta orang tua. Unsur-unsur yang melibatkan tersebut dapat menjadi faktor pendukung bagi terlaksananya pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 3 Manisrenggo klaten mendapatkan gambar data mengenai faktor pendukung dalam penerapan metode ceramah dan diskusi.

1) Fasilitas sarana prasarana

Dari hasil wawancara pada tanggal 11 September 2023 dengan guru pendidikan agama islam di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan metode ceramah dan diskusi, seperti ditangkap Guru agama di SMPN 3 manisrenggo klaten dalam wawancara :



Gambar 4.4

Fasilitas Pendukung

57

Ada beberapa faktor mbak yang mendukung pembelajaran di sini, dari sekolah sendiri sudah menyediakan fasilitas khususnya pelajaran agama ini sudah cukup baik, mulai penyediaan internet, ruang kelas nyaman, proyektor, mushola. Sekolah juga menyediakan perpustakaan untuk peserta didik untuk mendorong peserta didik belajar dan membaca di sana.

Dari wawancara di atas didapati bahwasanya salah satu faktor pendukung dalam metode ceramah dan diskusi ini iaitu

[57] Observasi Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo klaten, 24 Januari 2023

fasilitas dari sekolahan. selain hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas VIII yang mengikuti ini didapati bahawasanya terdapat faktor pendukung lainnya.

> Saya suka dengan kondisi lingkungan yang tenang karena sekolah berada di lereng gunung dan suasana yang asri dan tenang, dan fasilitas dari sekolah untuk guru mengajar di kelas pun bikin menarik peserta didik, jadi membuat peserta didik lebih konsentrasi dalam belajar.[58]

2) Guru Profesional

Menciptakan pembelajaran yang berlangsung kondusif merupakan harapan dari seorang guru, kemampuan dan keprofesionalan seorang guru dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ismi Raudhatul Jannah selaku kepala sekolah SMPN 3 Manisrenggo beliau menyatakan :

> Kedisiplinan guru juga merupakan faktor yang mendukung dalam menerapkan metode ceramah dan diskusi. Jika guru tidak menjalankan dengan sesuai pedoman yang ditetapkan, maka proses diskusi dapat menjadi tidak teratur.[59]

Selain itu dalam wawancara dengan Guru SMP Negeri 3 Manisrenggo menambah mengenai faktor pendukung dalam menggunakan metode ceramah dan diskusi:

Kedisiplinan Guru juga menjadi faktor pendukung penerapan metode ceramah dan diskusi, jika guru tidak

[58] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

[59] Hasil wawancara dengan Aditya Zidan pamungkas Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

melaksanakan sesuai dengan panduan, maka kegiatan diskusi akan berjalan tidak tertib.

3) Dukungan Orang Tua

Pentingnya dukungan dan peran orang tua dalam pendidikan tidak dapat diremehkan. Dukungan ini mencakup pelbagai aspek mulai dari lingkungan tempat tinggal, dan dukungan dari aspek mulai dari dukungan emosional hingga dukungan praktis belajar. orang tua menjadi peran utama dalam menjalankan dan mendukung cita-cita anaknya. melalui pemberian motivasi anak dalam belajar, membentuk karakter anak positif serta orang tua dapat menjadi guru untuk membantu proses pembelajaran di rumah.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah iaitu ibu ismi raudhatul jannah, beliau menyampaikan:

Peran orang tua menjadi peran utama dalam proses pembelajaran. Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa telah terjalin. biasanya, mereka mengadakan pertemuan bulanan untuk mempererat hubungan dan memberikan motivasi kepada orang tua. ada juga kelompok murid yang berinteraksi dengan guru berbagai informasi terkait sekolah. Berdasarkan data penelitian di atas, faktor pendukung dari penerapan metode ceramah dan diskusi didukung oleh peserta didik, tidak hanya

dari guru namun dari orang tua peserta didik juga mendapatkan ilmu dan mendalam materi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dan diskusi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII Di SMPN 3 Manisrenggo Klaten dapat berjalan dengan lancar dan efektif karena didukung oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi profesional guru, ketersediaan fasilitas sarana prasarana yang memadai, serta dukungan dari orang tua. sekalin itu, minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran yang selalu tinggi, serta suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan, juga menjadi indikator keberhasilan penerapan kegiatan tersebut.

b. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung terlaksananya pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, terdapat pula berbagai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, berikut faktor-faktor penghambat.

1) kurangnya waktu pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat yaitu memerlukan waktu yang lebih banyak

dibanding dengan metode yang lain, hal ini dikarenakan dalam penerapan metode ceramah dan diskusi menjelaskan materi juga mempraktikkan isi pembelajaran. Hal ini disampaikan dalam wawancara Aditya Zidan Pamungkas selaku guru pendidikan agama islam menyampaikan :

> Saya mendapatkan jatah 2 jam perminggu mbak, durasi satu jam 40 menit jadi setiap pembelajaran PAI berdurasi 80 Menit. Waktu kadang belum cukup untuk menyelesaikan satu kali diskusi apa lagi ketika peserta didik banyak yang bertanya, jadi ini juga mempengaruhi penghambat materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Hasil wawancara di atas menjelaskan metode ceramah dan diskusi sangat memakan waktu dalam menyelesaikan satu kali diskusi, sehingga guru harus lebih bisa mengatur waktu untuk menyelesaikan satu kali diskusi.[60]

Dalam Proses pembelajaran, terdapat pelbagai faktor yang berpengaruh, termasuk yang langsung terkait dengan materi yang akan diajarkan maupun faktor-faktor yang tidak langsung terkait. Pembelajaran Pendidikan agama islam, bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan dan pemahaman mendalam tentang materi yang dipelajari. Karena itu, efektivitas metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk cara pelaksanaan metode tersebut dan media pendukung yang digunakan.

[60] hasil wawancara dengan aditya zidan pamungkas di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, 11 September 2023

Metode ceramah dan diskusi dalam penerapan proses pembelajaran di sekolah SMP 3 Manisrenggo dalam pembelajaran PAI banyak sekali memberikan manfaat bagi para siswa. Keefektifan metode ceramah dan diskusi terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan mendetail, sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru PAI SMP Negeri 3 manisrenggo dalam wawancara pada tanggal 11 September 2023.

Adapun faktor penghambat dalam metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran PAI di Sekolah SMP Negeri 3 manisrenggo dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam penerapannya, metode ceramah dan diskusi menghabiskan waktu lebih lama dibandingkan metode lain. Alasannya karena metode ini tidak hanya melibatkan penjelasan teori, tetapi juga praktik dari isi materi yang sudah diajarkan.
2. Metode pembelajaran melalui ceramah dan diskusi, yang menampilkan teori pembelajaran melalui kedua cara tersebut, memerlukan pelbagai media pendidikan yang cukup. Ini termasuk peralatan untuk pembelajaran dan kebutuhan pendidikan lainnya dalam pelaksanaanya
3. Metode ceramah lebih bersifat aktif pada guru sehingga siswa kurang aktif sehingga kurangnya keterlibatan siswa di kelas dan menyebabkan kebosanan serta sering kali merasa mengantuk di antara siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Dalam proses pembelajaran siswa sering bersikap pasif, hanya diam dan tidak mengajukan pertanyaan,sehingga memberikan kesan tidak adanya tanggapan.
5. Siswa sering merasa malu dan ragu ketika diminta untuk maju ke depan kelas.[61]

[61] Hasil Observasi 11 Januari 2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka peneliti simpulkan pada penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Manisrenggo Klaten, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kefektifan ini tercermin dari keterlibatan peserta didik dalam tanya jawab, serta kemampuan mereka memproses, memahami, dan menerapkan materi yang diajarkan. Proses pembelajaran yang meliputi perencanaan yang baik, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang komprehensif, juga mendukung efektivitas metode ini.

Sedangkan faktor pendukung dari penerapan metode ceramah dan diskusi terdiri dari guru profesional, fasilitas sarana prasarana dan dukungan dari orang tua. serta faktor penghambat yaitu berupa minat belajar peserta didik rendah dan jam belajar kurang efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang diberikan iaitu:

1. Kepada guru PAI

   walaupun jenis media pembelajaran PAI yang tersedia di SMPN 3 Manisrenggo Klaten cukup memenuhi kebutuhan peserta didik, hendaknya guru memakai dan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada dengan baik, Penggunaan media pembelajaran agama, terutama, harusnya efektif dan efisien mungkin. Media tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, menarik perhatian peserta didik, jika tidak bertentangan dengan syariat agama dan etika agama, lebih baik jika guru agama menyiapkan sendiri media pembelajaran sebelum proses

pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan untuk mencegah kejenuhan dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar guru.

2. Kepada Peserta didik

   hendaknya membuat upaya untuk bisa meningkatkan kemampuan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran agama islam, serta bisa meningkatkan keterampilan dalam mengelola media belajar baik untuk siswa supaya nantinya bisa meningkatkan kualitas akademik untuk siswa dan sekolah.

3. Bagi lembaga sekolah

   Untuk sekolah hendaknya memberikan waktu proses pembelajaran dengan menambah jam pembelajaran dan meningkatkan fasilitas sarana prasarana yang dapat digunakan oleh semua peserta didik mencapai tujuan yang maksimal.

4. Bagi peneliti yang akan datang

   Hasil dari penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga dapat memberikan manfaat kepada orang lain, disarankan agar penelitian berikutnya memperbaiki kekurangan yang ada untuk mencapai hasil yang lebih optimal dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Manisrenggo Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *5*(1), Hal 104-116

.Andi Misna. Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. E Jurnal Administrasi Negara, ISSN 0000-0000, Ejournal.An.Fisip-Unmul.Ac.Id 3 (2) 2015 : Hal 527-528.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, Hal. 271

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, Hal 272.

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(2), Hal 79-90.

Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri I Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 Hal 23-25

Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *SUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *4*(1), Hal 24-31.

Akbar Zainul Z.A, Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri I Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 Hal 23-25

Fatimah, R. (2018). Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar SiswaDi Smk Ma‟arif2 Sleman.

Ambarsari, F. P. (2021). Pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi

terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIID di SMP Negeri 1 Punggur (Doctoral

dissertation, IAIN Metro).

Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. Jurnal

Studi Al- Qur'an, 10(2), hal

119-131.

Fatimah, R. (2018). Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sma Maarif 2 Sleman.

Dompet Ipin, N., Salman, S. I., & Arini, I. (2019). Penerapan Metode Cerdas (Ceramah, Diskusi, Dan Simulasi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Di Sma Negeri 5 Ambon Kelas Xi. Biopendix: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan, 6(1), Hal 46-52.

Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode ceramah plus diskusi dan tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, hal 1(2).

Pratiwi, R. A. (2021). MAKALAH-PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE

RAHMAH, I. N. (2021). Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan Di Sd Muhammadiyah Condongcatur.

Pratama, A. implementasi Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan.

13 Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 5(3), hal 193- 198.

Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. Jurnal Bahasa dan Sastra, 5(1), hal 104-116.

Tambak, S. (2015). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan,(1), hal 1-20.

Wirabumi, R. (2020, October). Metode Pembelajaran Ceramah. In Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET) (Vol. 1, No. 1, pp. hal 105-113)

Hidayati, H. (2022). Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah. Hal 2220

Tambak, S. (2014). Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI.

Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. Journal Focus Action of Research Mathematica (Factor), 1(1), hal 43-
56.22 Ibid. hal 90.

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2), hal 79-90.

Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), hal, 55-56

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hal,109.

Afifuddin dan Beni Ahmad sarbani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka setia, 2009).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hal. 271

Andi Misna. Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. e Jurnal Administrasi Negara, ISSN 0000-0000,e jurnal,an.Fisip unmul.ac.id. 3 (2) 2015 : 521 - 533.

Dompet Ipin, N., Salman, S. I., & Arini, I. (2019). Penerapan Metode Cerdas (Ceramah,

Diskusi, Dan Simulasi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pernapasan Pada

Manusia Di Sma Negeri 5 Ambon Kelas Xi. Biopendix: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan

Terapan, 6(1), Hal 46-52.

Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode ceramah plus diskusi dan tugas untuk

meningkatkan aktivitas belajar siswa. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, hal 1(2).

Pratiwi, R. A. (2021). MAKALAH-PENERAPAN METODE CERAMAH DAN

DISKUSI SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE.

RAHMAH, I. N. (2021). Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan Di Sd Muhammadiyah Condongcatur.

Pratama, A. implementasi Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah SMK Muhammadiyah 08

Medan.

Miles, Huberman, Saldana, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook,

Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, Edition 3 (USA: Sage Publications,

2014), UI. Press, hal. 14.

Syahputra, E. (2018, December). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan

Pendidikan (Qsinastekmapan) (Vol. 1). Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan sain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta:

Rineka Cipta, 1995), hal. 90

Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran 83 pendidikan agama Islam.

SUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1), hal 24-31.

Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.

Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif Teori dan Praktik dalam

pengembangan profesionalisme bagi guru, (Jakarta: AV Publisher, 2009), hal

403.

Ferdian Muhammad, Mushaf Kitab Suci Al-Quran, Al-Quranul Karim, Quran

Terjemah Bahasa Indonesia (Mushaf Al-Quran Indonesia, 2023) hal. 10.

Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A.

(2021). Pengaruh teknologi dalam dunia 85 pendidikan. Al-Mudharabah:

Jurnal

Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, 18(2), hal 91-100.

Ansyah,E.H., Muassamah, H., & Hadi, C (2019). Taddabbur Surat Al-Insyirah Untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa. Jurnal Psiokologi Islam Dan Budaya, 2(9-18)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara dan Observasi

A. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1	**Kepala Sekolah Perencanaan**	
		1. Kurikulum apa yang diterapkan dan dilaksanakan di SMPN 3 manisrenggo Klaten ?
		2. Apa yang menjadi pertimbangan kepala sekolah untuk menyediakan internet di sekolah?
		3. Bagaimana kepala sekolah mengelola sarana prasarana sekolah?
		4. Apakah kepala sekolah menyusun program pembelajaran?
		5. Bagaimana kepala sekolah menyusun program kerjaya di sekolah?
		6. Bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan pada proses pembelajaran?
	Evaluasi	
		1. Bagaimana kepala sekolah men supervisi guru dalam proses pembelajaran?
		2. Apakah kepala sekolah memberikan evaluasi kepada guru dalam proses pembelajaran?
		3. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dalam proses pembelajaran?
		4. Bagaimana faktor pendukung kepala sekolah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran?
		5. Bagaimana faktor penghambat kepala sekolah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran?

2	**Guru kelas VI** **Perencanaan**

		1. Apa saja pertimbangan bapak/ibu guru dalam menentukan metode pembelajaran?
		2. Apa saja pertimbangan bapak/ibu guru dalam menentukan media pembelajaran?
		3. Apakah bapak/ibu guru menganalisis capaian pembelajaran?
		4. Apakah bapak selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar menggunakan metode ceramah dan diskusi ??
		5. Apakah bapak/ibu merencanakan proses pembelajaran menggunakan modul/RPP?
	Pelaksanaan	
		1. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik?
		2. Bagaimana bapak/ibu guru menggunakan metode pembelajaran?
		3. Apa saja metode yang diberikan kepada peserta didik?
		4. efektifkah teknik diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran?
		5. Bagaimana bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran?
		6. Apa saja media yang diberikan kepada peserta didik?
		7. Sejauh mana media pembelajaran diberikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran?
		8. Apa saja fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran?
	Evaluasi	
		1. Apa saja faktor pendukung proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?
		2. Apa saja faktor penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?

		3. Sejauh mana keberhasilan pemahaman peserta didik pada saat menggunakan metode dengan media di kelas?

		4. Apakah dengan menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran menjadi efektif?
		5. Apa saja hambatan dalam penerapan metode pembelajaran kelas VIII?
		6. Bagaimana solusi yang diberikan dalam menghadapi masalah tersebut?
		7. Dalam setiap pertemuan mata pelajaran pendidikan agama islam ada berapa ? dalam pertemuan tersebut berapa kali menggunakan metode ceramah dan diskusi
	Peserta Didik Kelas VI	
	Pelaksanaan	
		1. Bagaimana pembelajaran Mata Pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII?
		2. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi?
		3. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi?
		4. Apakah merasa menyenangkan ketika proses belajar mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran?
3		5. Sejauh mana pengetahuan kalian tentang materi pembelajaran kelas VIII ketika menggunakan metode dan media pembelajaran?
		6. Apakah kalian memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru?
	Evaluasi	
		1. Apakah guru memberikan evaluasi kepada kalian tentang materi pelajaran?
		2. Apa hambatan kalian ketika proses belajar mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran?

		3. Apakah kalian merasa semangat setelah penerapan metode ceramah dan diskusi?
		4. Apakah kalian termotivasi untuk belajar lebih giat belajar setelah dilaksanakan metode ceramah dan diskusi?
		5. Apa saran yang kalian berikan kepada guru?

Pertanyaan Penelitian Kepala Sekolah

1. Perencanaan

a. Kurikulum apa yang diterapkan dan dilaksanakan di SMPN 3 Manisrenggo Klaten?

b. Apa yang menjadi pertimbangan kepala sekolah untuk menyediakan internet di sekolah?

c. Bagaimana kepala sekolah mengelola sarana prasarana sekolah?

d. Apakah kepala sekolah menyusun program pembelajaran?

e. Apakah bapak/ibu merencanakan proses pembelajaran menggunakan modul/RPP?

2. Evaluasi

a. Bagaimana kepala sekolah men supervisi guru dalam proses pembelajaran?

b. Apakah kepala sekolah memberikan evaluasi kepada guru dalam proses pembelajaran?

c. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dalam proses pembelajaran?

d. Bagaimana faktor pendukung kepala sekolah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran?

e. Bagaimana faktor penghambat kepala sekolah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran?

Guru Agama dan Budi Pekerti

1. Perencanaan
    a. Apa saja pertimbangan bapak guru dalam menentukan metode pembelajaran?
    b. Apa saja pertimbangan bapak guru dalam menentukan media pembelajaran?
    c. Apakah bapak guru menganalisis capaian pembelajaran?
    d. Bagaimana strategi dan metode bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran?
    e. Apakah bapak/ibu merencanakan proses pembelajaran menggunakan modul/RPP?
2. Pelaksanaan
    a. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik?
    b. Bagaimana bapak guru menggunakan metode pembelajaran?
    c. Apakah metode diskusi sering dilakukan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran?
    d. Bagaimana bapak guru menggunakan media pembelajaran?
    e. Apa saja media yang diberikan kepada peserta didik?
    f. Sejauh mana media pembelajaran diberikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran?
    g. Apa saja fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran?

3. Evaluasi
    a. Apa saja faktor pendukung proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?
    b. Apa saja faktor penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?
    c. Sejauh mana keberhasilan pemahaman peserta didik pada saat menggunakan metode dengan media di kelas?
    d. Apakah dengan menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran menjadi efektif?
    e. Apa saja hambatan dalam penerapan metode pembelajaran kelas VIII?
    f. Bagaimana solusi yang diberikan dalam menghadapi masalah tersebut?
    g. Bagaimana kesan penerapan metode ceramah dan diskusi kelas VIII?

Peserta Didik Kelas VIII

1. Pelaksanaan
    a. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas VIII?
    b. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi?
    c. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan ceramah dan diskusi?
    d. Apakah merasa menyenangkan ketika proses belajar mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran?
    e. Sejauh mana pengetahuan kalian tentang materi pembelajaran kelas VIII ketika menggunakan metode dan media pembelajaran?
    f. Apakah kalian memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru?

2. Evaluasi

   a. Apakah guru memberikan evaluasi kepada kalian tentang materi pelajaran?

   b. Apa hambatan kalian ketika proses belajar mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran?

   c. Apakah kalian merasa semangat setelah penerapan metode Ceramah dan diskusi?

   d. Apakah kalian termotivasi untuk belajar lebih giat belajar setelah dilaksanakan metode ceramah dan diskusi?

   e. Apa saran yang kalian berikan kepada guru?

A. Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1	Penerapan metode ceramah dan diskusi Mata Pelajaran Pelajaran PAI	1. Fasilitas yang mendukung (komputer, laptop, projektor dan internet) 2. Metode pembelajaran 3. Media pembelajaran 4. Proses pembelajaran	√
2	Faktor pendukung dalam menerapkan metode ceramah dan diskusi mata pelajaran PAI	1. Alat-alat atau fasilitas pembelajaran (Modul, bahan ajar) 2. Profesionalitas guru dalam mengajar 3. Sikap peserta didik atau perasaan dan respon peserta didik 4. Lingkungan sekolah 5. Evaluasi pembelajaran	√

3	Faktor penghambat dalam menerapkan metode Ceramah dan diskusi	1. Profesionalitas guru dalam mengajar 2. Sikap peserta didik atau perasaan dan respon peserta didik 3. Lingkungan sekolah 4. Evaluasi pembelajaran	√

Lampiran 2 Transkrip wawancara
wawancara 1

A. Identitas informan

1. Nama Informan : Aditya Zidan Pamungkas
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Guru PAI

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 25 Desember 2023
2. Tempat : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar menggunakan metode ceramah dan diskusi ?	iya, setiap pertemuan saya selalu mempersiapkan Rpp yang nantinya akan diterapkan di kelas, dan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran. dan alat pembelajaran sebagai guna untuk mendukung jalannya pembelajaran dimulai.
2.	Sebelum pembelajaran dimulai bagaimana cara bapa memberikan pendekatan kepada peserta didik? dan kapan itu dilakukan ?	sebelum pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan tentang materi tematik. dan menanyakan kabar peserta didik, dan memberikan semangat dengan kata-kata untuk memberikan dorongan belajar anak-anak.
3.	Menurut bapak media apa yang cocok untuk digunakan dalam metode ceramah dan	Ppt, game quiz. proyektor. sehingga peserta didik bisa bermain tetapi juga belajar.

	diskusi ?	
4.	Bagaimana penerapan metode ceramah dan diskusi pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Manisrenggo Klaten ?	metode ceramah dan diskusi ini bagus untuk sangat cocok diterapkan di mata pelajaran PAI, akan tetapi tidak bisa dipakai setiap pertemuan.
5.	Apa faktor dan penghambat dan pendukung penerapan metode ceramah dan diskusi pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Manisrenggo klaten ?	faktor penghambat : belum faham peserta didik lain sehingga menghambat peserta didik yang sudah faham, yang tadinya materi selesai 1 pertemuan jadinya belum. Faktor pendukung : Fasilitas di sekolah cukup memadai.
6.	Apa yang menjadi kendala oleh pendidik jika menerapkan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran ?	kendalanya peserta didik belum faham, sehingga harus mengulang materi
7.	Menurut Bapak sendiri apakah metode ceramah dan diskusi masih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sekarang ?	efektif, jika dipakai hanya 1 pertemuan dan Tidak selamanya efektif,anak akan bosan jika selalu pake metode ceramah dan diskusi terus setiap pertemuan.
8.	Bagaimana usaha bapak membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi ?	sebelum pembelajaran saya membuat kesepakatan yang berisik akan diberi sanksi, sehingga apabila ada yang melanggar itu saya ambil langkah yang tegas. tidak lupa saya juga memberikan pendekatan agar kelas kita tegang tetapi tetap kondusif.
9.	Apa saja sumber pembelajaran yang bapak gunakan saat mengajar ?	Modul, Lks, Buku paket, Panduan, google
10.	Apa tindakan bapak ketika siswa tidak mengerti dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah ? bagaimana cara ibu memberikan pemahaman terhadap siswa!	Beberapa kurang faham dengan menggunakan metode ceramah saja, jadi peserta didik mengantuk. sehingga saya variasi dengan tanya jawab. dengan bermain game tetapi ada sela berdiskusinya.

Wawancara II

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Giska Gita Nur Afifah
2. Jenis Kelamin : perempuan

B. Waktu dan tempat wawancara

1. waktu : 25 Desember 2023
2. Tempat : Ruang Bk

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mempersiapkan diri untuk belajar sebelum pembelajaran?	Iya, saya selalu menyiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, tidak hanya itu saya juga mempersiapkan alat tulis, buku paket, lks, dan beserta pulpen.
2.	Bagaimana sikap anda ketika guru sedang menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	saya ambil sikap siap mendengarkan, tetapi terkadang kalau gurunya laam menjelaskan saya mengantuk
3.	Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ?	kadang kalau dijelasin kurang paham
4.	Faktor apa yang membuat anda tidak nyaman ketika pembelajaran Pendidikan Agama	kelas suka berisik, gurunya suka marah, kelas bau

	Islam?	
5.	Apa yang terjadi ketika guru menjelaskan materi di kelas ?	mengantuk sehingga kurang konsen saat pembelajaran
6.	Kapan anda bertanya kepada guru saat pembelajaran kurang paham?	pas akhir pembelajaran saya suka bertanya terkait materi yang selesai dibahas kalau saya kurang faham.

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)

Oleh : Aditya Zidan Pamungkas,
S.Pd

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti Materi Pembelajaran
: Sujud Sahwi,
Syukur dan Tilawah
Tujuan Pembelajaran : Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi,
dan sujud
Tilawah
Indikator Pembelajaran :

1. Menyebutkan arti syukur, sahwi dan tilawah menurut bahasa
2. Menjelaskan pengertian sujud syukur, sahwi dan tilawah
3. Menyebutkan hukum melaksanakan sujud syukur, sahwi dan tilawah
4. Mengidentifikasi penyebab sujud syukur, sahwi dan tilawah
5. Menyebutkan jumlah ayat sajdah di dalam al-Qur‟an
6. Menganalisis hikmah sujud syukur, sahwi dan tilawah
7. Mengurutkan tatacara melaksanakan sujud

syukur, sahwi, dan tilawah Alokasi Waktu : 3

Jam Pelajaran (1 x pertemuan)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam, mengondisikan kesiapan belajar dari segi kebersihan, kesiapan fisik dan mental dengan menanyakan kabar, mengajak siswa untuk meluruskan niat belajar kerana Allah dan cek presensi b. Pembelajaran diawali dengan membaca basmalah dan tilawah al- Qur‟an surat al-Baqarah ayat 34 c. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan melakukan diskusi interaktif tentang materi pertemuan sebelumnya, yakni tentang shalat sunnah lalu dihubungkan dengan materi macam- macam sujud d. Guru meminta siswa mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran dan mengondisikan kesiapan mental siswa untuk belajar e. Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran untuk pertemuan pertama yakni aspek pengetahuan terkait materi macam-macam sujud mulai dari definisi, macam, dalil, hikmah sampai tata cara f. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. g. Guru memotivasi belajar siswa secara kontekstual dengan minat siswa untuk menyimak penjelasan mengenai manfaat memahami materi macam-macam sujud h. Guru mengecek penguasaan awal kompetensi yang sudah dimiliki siswa melalui tanya jawab secara lisan dengan siswa mulai dari definisi sampai tata cara sujud dan mengaitkannya	15 Menit

	dengan praktek-	

No.	Kegiatan	Waktu
	praktek sujud yang kemungkinan sudah pernah dilihat siswa seperti dalam ajang lomba-lomba untuk sujud syukur *i.* Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran siswa iaitu secara berkelompok akan membuat peta konsep atau menyusun gambar dan *window shopping* j. Guru minat siswa untuk mencatat (dan mengklarifikasi) lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan oleh guru (sikap, pengetahuan dan keterampilan). k. Kelas dibagi menjadi 8 kelompok. Ketua ditunjuk oleh guru, anggota memilih ketua l. Ketua kelompok mewakili pengundian nomor kelompok m. Siswa duduk secara berkelompok (4-5 orang perkelompok).	
2.	Kegiatan Inti a. Siswa secara berkelompok mendapat satu paket lembar kerja berisi kertas kosong untuk diisi peta konsep dan kumpulan kata, gambar atau potongan cerita. Guru menjelaskan instruksi yang harus dilakukan oleh setiap kelompok yakni mengisi kertas dengan kumpulan kata/gambar/potongan cerita sehingga membentuk sebuah peta konsep 8 kelompok terdiri dari 2 kelompok besar. Yakni, kelompok A; 1-4 dan kelompok B; 5-8. Kelompok 1=5 (tema definisi dan hukum sujud sahwi, syukur dan tilawah). Kelompok 2=6 (tema dalil, maknanya dan bacaan sujud sahwi, syukur, dan tilawah). Kelompok 3=7 (tema penyebab sujud, bacaan, dan contoh kasus). Kelompok 4=8 (tema tatacara sujud sahwi, syukur dan tilawah) b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait proses pembelajaran yang harus dilakukan jika instruksi dari guru atau yang tercantum di dalam lembar kerja belum difahami c. Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kerja dengan cara mengumpulkan informasi dari buku sumber dan bekerjasama berdiskusi dalam kelompoknya d. Setelah waktu yang ditentukan habis, kelompok dibagi menjadi 2. Ada yang bertugas menjaga stand dan ada yang bertugas mengunjungi kelompok lain. Siswa yang bertugas menjaga stand menjelaskan isi peta konsepnya, siswa pengunjung bertanya dan memberikan apresiasi berupa nilai dengan skala 70-100. Kunjungan kelompok berputar di masing-masing kelompok besar (1- 4 dan 5-8) e. Setelah kunjungan selesai, siswa yang bertugas berkunjung menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman mereka yang bertugas menjaga stand	85 Menit

	f. Guru memfasilitasi jalannya setiap tahapan kegiatan belajar	
3.	Kegiatan Penutup a. Perwakilan siswa dipersilahkan untuk menyimpulkan mati tentang sujud yang sudah dipelajari melalui peta konsep dan kunjungan	25 Menit

No.	Kegiatan	Waktu
	kelompok dengan didampingi atau diarahkan guru b. Guru memberikan penguatan materi c. Siswa mendapat kesempatan untuk bertanya kepada guru jika diperlukan d. Penilaian Harian e. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan f. Guru memberikan umpan balik positif terhadap proses dan hasil pembelajaran g. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, yakni menggali hikmah dan praktek sujud sahwi, syukur, dan tilawah. Pembelajaran dilaksanakan di masjid. *h.* Kegiatan pembelajaran ditutup dengan bacaan *hamdalah*	

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 3 Manisrenggo

Ismi Raudhatul Jannah S.Pd., M.Pd
NIP. 197409242005012011

Manisrenggo, 18 Juli 2024
Guru PAI dan Budi Pekerti

Aditya Zidan Pamungkas, S.Pd
NIP.

Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1
Gambaran depan di SMPN 3 Manisrenggo Klaten



Gambar 2

Fasilitas sekolah



Gambar 3

Wawancara kepala sekolah Ibu ismi raudhatul jannah



Gambar 4

wawancara Guru Agama bapak Aditya Zidan Pamungkas




Gambar 5

Wawancara peserta didik kelas VIII



Gambar 6

Pelaksanaan pembelajaran metode ceramah dan diskusi

LAMPIRAN 4

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 MANISRENGGO KLATEN
Alamat : Sapen, Manisrenggo, Klaten 57485 Email : smptigamanisrenggo

SURAT KETERANGAN
No : B/800.2/929/2024/12.49

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP N 3 Manisrenggo,menerangkan bahwa :

Nama	: Bella Indah Kurniasari
Nomor Pokok Mahasiswa	: 20422052
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Jenjang Sarjana	: S1
Judul Penelitian	: PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 MANISRENGGO

Adalah benar-benar Mahasiswi Universitas Islam Indonesia yang telah melakukan Penelitian di SMP N 3 Manisrenggo dari tanggal 11 Desember 2023 – 31 Maret 2024

Demikian Surat Keterangan kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manisrenggo, 13 Maret 2024
Kepala SMP N 3 Manisrenggo

DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 3 MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN

ISMI ROUDHOTUL JANAH,S.Pd,M.Pd
NIP. 19740924 200501 2 011